

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap wilayah di permukaan bumi memiliki karakteristik dan ciri khasnya masing-masing. Karakteristik antara satu wilayah dengan wilayah lainnya memiliki perbedaan yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor fisik dan sosial yang terdapat di wilayah-wilayah tersebut. Faktor-faktor fisik dan sosial tersebut diantaranya adalah iklim, geologi, hidrologi, morfologi, tanah, vegetasi, dan penduduk. Perbedaan kondisi fisik dan sosial setiap wilayah mengakibatkan kemampuan lingkungan untuk mendukung kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya pada setiap wilayah pun berbeda-beda, yang pada akhirnya akan berdampak pada adanya perbedaan aktivitas penduduk di setiap wilayah tersebut. Salah satu bentuk aktivitas yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan bercocok tanam atau yang kita kenal dengan istilah bertani. Banyak dari penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian ini.

Indonesia memiliki potensi kekayaan alam yang berlimpah, mulai dari ubi kayu, ubi jalar dan tanaman pangan lainnya yang dapat menciptakan pertanian yang maju dan tangguh. Dengan hasil alam yang berlimpah tersebut masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai sumber mata pencaharian dengan mengolah hasil alam tersebut menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Sebagai contoh

ubi kayu diolah menjadi peuyeum (tape) melalui proses fermentasi. Pengolahan ubi kayu menjadi peuyeum sudah menjadi ciri khas di beberapa daerah khususnya di Jawa Barat. Selain proses fermentasi yang relatif mudah, pemeliharaan tanaman ubi kayu mudah dan produktif.

Industri peuyeum skala rumah tangga sudah seharusnya bisa dikembangkan di daerah-daerah lain selain di Jawa Barat dengan demikian peuyeum dapat dijadikan komoditas ekspor bagi negara kita. Akan tetapi kebergantungan kondisi lingkungan masih menjadi kendala dalam proses pembuatan peuyeum. Tanaman dengan kadar karbohidrat tinggi seperti halnya umbi-umbian pada umumnya tahan terhadap suhu tinggi. Ubi kayu merupakan salah satu bahan makanan sumber karbohidrat . Ubi kayu dalam keadaan segar tidak tahan lama.

Untuk pemasaran yang memerlukan waktu lama, ubi kayu harus diolah dulu menjadi bentuk lain yang lebih awet, seperti gaplek, tapioka, peuyeum, keripik dan lain-lain. Dalam pengolahan menjadi makanan yang lebih tahan lama maka industri kecil merupakan salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Peran industri kecil sangat bermanfaat untuk masyarakat di Kecamatan Cimenyan khususnya masyarakat yang bergerak di sektor industri peuyeum. Industri kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat dalam proses pemerataan dan peningkatan penghasilan masyarakat, serta mendorong

pertumbuhan ekonomi. Kesempatan untuk membuka industri kecil terbuka seluas-luasnya bagi masyarakat. Berbagai industri kecil, baik yang diselenggarakan secara individu maupun badan merupakan lahan kerja yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Namun seiring dengan waktu, para pengrajin peuyeum mulai berkurang dikarenakan berbagai pengaruh. Apabila pembinaan dan pemberdayaan terhadap industri kecil terus dilakukan dengan baik dan terarah maka industri peuyeum akan lebih berkembang dengan baik dan pada akhirnya akan dapat menambah lapangan pekerjaan dan penghasilan bagi masyarakat.

Dilihat dari luas dan produksi tanaman utama di wilayah Kecamatan Cimenyan, tanaman ubi kayu memiliki luas tanaman 434 ha, luas yang dipanen 434 ha dan menghasilkan rata – rata produksi 5378,71 ton. Ubi kayu merupakan tanaman yang terluas dan salah satu komoditas yang memiliki produktivitas sangat tinggi di Kecamatan Cimenyan.

Tabel 1.1
Luas dan Produksi Tanaman Utama

No	Jenisnya	Luas Tanaman /Ha	Rata – rata produksi ton/tahun
1	Padi	173	1169
2	Jagung	75	360
3	Ubi kayu	434	5378,71
4	Ketela rambat	21	30
5	Kacang tanah	4	2,5
7	Sayur – sayuran	360	1150
8	Buah – buahan	90	276

Sumber : BPS KBDA Kabupaten Bandung 2008

Melimpahnya produktivitas ubi kayu di Kecamatan Cimenyan sebagian besar untuk dijual, baik dalam bentuk ubi kayu maupun yang sudah diolah

Muhamad Ridwanto, 2013

Eksistensi Sentra Industri Peuyeum Di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi tape atau peuyeum yang merupakan istilah setempat. Kegiatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Cimenyan sebagai sentra industri peuyeum yang didukung oleh ketersediaan bahan baku. Karena itu Kecamatan Cimenyan telah dikenal sebagai sentra produksi peuyeum.

Dari hasil wawancara kepada seseorang pengrajin peuyeum yaitu Pak Abas bahwa pada tahun 1950-an pengrajin peuyeum mencapai 200 orang namun saat ini hanya sekitar 14 orang yang masih bertahan sebagai pengrajin. Berbagai upaya telah dilakukan pengrajin untuk mempertahankan keberadaan industri peuyeum tersebut. Dalam sentra produksi peuyeum, para pengrajin memperoleh penghasilan bersih perbakul sebesar Rp.30.000. Setiap satu kali produksi dalam satu hari mencapai rata - rata 10 – 15 bakul. Dalam satu tempat produksi biasanya mempekerjakan 1 – 5 orang. Maka penghasilan seorang pekerja rata – rata mendapatkan upah dalam sehari sebesar Rp.40.000 – 50.000. Penghasilan yang bisa dikatakan lumayan bagi penduduk.

Keberadaan industri peuyeum di Kecamatan Cimenyan telah memberikan kontribusi yang baik terhadap penghasilan bagi penduduk maupun petani ubi kayu sebagai penghasil bahan mentah. Umumnya mereka yang bergerak pada industri ini dilakukan oleh masyarakat yang berpendidikan rendah sehingga peuyeum sangat strategis dalam rangka memenuhi ekonomi terutama bagi mereka yang berpendidikan rendah.

Walau demikian, seiring dengan perkembangan zaman industri peuyeum mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai hal baik kondisi fisik maupun

sosial . Akibatnya masyarakat yang bergerak dalam bidang industri peuyeum mengalami perubahan dalam keberadaannya yang mampu bertahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu kiranya dilakukan penelitian dengan mengambil judul "Eksistensi Sentra Industri Peuyeum di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada hal-hal yang menyangkut :

1. Faktor – faktor geografi apa yang mendukung keberadaan industri peuyeum Cimenyan?
2. Faktor produksi apa yang menunjang terhadap industri peuyeum Cimenyan?
3. Upaya apakah yang dilakukan oleh pengrajin peuyeum Cimenyan untuk mempertahankan industrinya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini terutama ditujukan untuk :

1. Mengidentifikasi mengenai faktor-faktor geografi yang mendukung keberadaan industri peuyeum Cimenyan.
2. Mengidentifikasi mengenai faktor – faktor produksi yang menunjang eksistensi industri peuyeum Cimenyan.
3. Untuk mengetahui perkembangan produksi peuyeum di Kecamatan Cimenyan.

4. Mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan pengrajin dalam mempertahankan industri peuyeum.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diraih dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Diperoleh informasi mengenai faktor – faktor yang mendukung keberadaan sentra industri peuyeum di Kecamatan Cimenyan.
2. Dapat dijadikan referensi bagi pihak industri dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan industri peuyeum.
3. Dapat dijadikan sebagai sumbang saran bagi dinas dan instansi terkait untuk mempertimbangkan pengambilan kebijakan industri peuyeum Cimenyan.

E. Definisi Operasional

1. **Eksistensi** adalah keberadaan adanya segala sesuatu, kehadiran, mengandung unsur ketahanan. Eksistensi disini dilihat dari jumlah unit usaha, jumlah produksi dan jumlah tenaga kerja serta hubungannya dengan kondisi sosial ekonomi penduduk setempat, dilihat dari keberadaannya yang mampu bertahan.

Muhamad Ridwanto, 2013

Eksistensi Sentra Industri Peuyeum Di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. **Sentra industri**, diartikan sebagai suatu tempat yang dijadikan pusat kegiatan dalam menghasilkan sesuatu barang atau jasa.
3. **Pengrajin** dalam penelitian ini adalah semua penduduk yang bergerak dalam usaha industri peuyeum .
4. **Kecamatan Cimenyan** adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung yang memiliki beberapa unit usaha sebagai pusat industri peuyeum dan memiliki sumber daya manusia beserta sumber daya alam yang dapat diandalkan untuk terus mendukung eksistensi sentra industri peuyeum.

